

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dalam era globalisasi, kecenderungan untuk menguasai informasi dan komunikasi merupakan pola masyarakat modern yang diwakili oleh kelompok intelektual, cendekiawan, ilmuwan, pimpinan/negarawan, pengusaha/professional, dan lain-lain. Hal tersebut menuntut adanya pertemuan/konvensi untuk menyalurkan gagasan-gagasan ataupun pertukaran informasi. Kebutuhan mengikuti pertemuan-pertemuan terus berkembang, kebutuhan untuk melakukan perjalanan guna menghadiri kegiatan pertemuan seperti, Konvensi, Kongres, Seminar, Simposium, dan lain sebagainya yang diistilahkan dengan sebutan Wisata Konvensi. Wisata Konvensi merupakan salah satu usaha jasa pariwisata yang pembinaan dan pengembangannya di bawah Direktorat Jendral Pariwisata. (Yoeti, 2000)

Istilah *MICE* di Indonesia dikenal juga dengan nama wisata konvensi, kegiatan wisata konvensi ini merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya, memberikan

kontribusi baik dari sisi penyediaan tenaga kerja maupun dalam memberikan devisa negara. (Noor, 2007) Pemerintah telah menetapkan 10 kota utama dan 3 kota potensial tujuan *MICE* di Indonesia. 10 kota utama adalah Medan, Padang, Batam, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Makassar, dan Manado. Sedangkan 3 kota potensial adalah Palembang, Lombok, dan Balikpapan. Akan tetapi pengembangan industri *MICE* tidak hanya terbatas pada kota-kota tersebut melainkan semua kota di Indonesia. Peran pemerintah daerah memang sangat penting dalam pengembangan industri *MICE*. Dengan perkembangan yang agresif dalam bidang perhotelan dewasa ini, pada umumnya setiap ibukota provinsi di Indonesia mampu menyelenggarakan kegiatan *MICE* berskala nasional bahkan internasional. (Warta Ekspor, 2011)

Industri *MICE* adalah industri yang kompleks karena melibatkan banyak pihak seperti penyedia (*supplier*), pengguna, organisasi dan pelaku bisnis xkonferensi atau *meeting*, kegiatan ini merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan *skill* yang tinggi dan tanggungjawab temporer karena kegiatan seperti ini tidak selalu berlangsung sepanjang tahun. Penyedia jasa *MICE* terdiri dari penyedia tempat (*venue*) dan daerah wisata (*destination*), penyedia jasa akomodasi, jasa transportasi, agen dan kontraktor khusus. Baik pengguna dan penyedia jasa merupakan organisasi yang kegiatannya harus mendapat dukungan dari pemerintah, termasuk juga dukungan dari media atau *press*, serta institusi pendidikan yang secara keseluruhan berkontribusi pada pengembangan industri *MICE* secara global. (Noor, 2007)

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang saat ini sedang berkembang dan pernah menyelenggarakan beberapa *event* baik yang berskala lokal, nasional, maupun internasional. Untuk *event* yang berskala lokal seperti, pemilihan (Nou & Uti) Gorontalo yang baru-baru ini dilaksanakan pada bulan September 2012, pemilihan Putri Pariwisata Gorontalo dilaksanakan pada bulan Mei 2013, sedangkan untuk *event* yang berskala nasional seperti POSPENAS yang baru-baru ini dilaksanakan pada bulan Juni, dan untuk *event* yang berskala internasional seperti Hari Pangan Sedunia dan *International Maize Conference*.

Pelaksanaan *event* di Kota Gorontalo hingga saat ini masih sebagian besar ditangani oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas-Dinas terkait sesuai tema *event*nya. Sementara keterlibatan sektor swasta khususnya dibidang pariwisata seperti *travel agent*, Restoran, dan Hotel, masih cukup kurang, adapun *travel agent* dan Hotel-hotel yang terlibat dalam kegiatan *event* ini antara lain seperti TX Travel, Royal Travel, Quality Hotel, Maqna Hotel, dan lain-lain. Demikian pula halnya *event organizer* yang ada di Gorontalo masih lebih banyak terfokus pada penyelenggaraan *event-event* hiburan dari pada *event MICE*.

Oleh sebab itulah penyelenggaraan *event MICE* di Kota Gorontalo dapat dikatakan masih banyak menghadapi kendala dan kekurangan. Terlebih lagi dilihat dari sisi fasilitas pendukung kegiatan *MICE* di Gorontalo yang masih kurang seperti akomodasi, transportasi, dan tempat hiburan lainnya, menyebabkan pelaksanaan *MICE* kurang optimal.

Disisi lain pelaksanaan *event MICE* di suatu daerah sangat bermanfaat untuk pembangunan dan pengembangan daerah tersebut, termasuk pula di Gorontalo. *Event MICE* dapat mendatangkan wisatawan dalam jumlah yang banyak baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Lama tinggal wisatawan dalam kegiatan *MICE* lebih stabil, serta *MICE* dapat menjadi alat promosi bagi Gorontalo baik di level nasional maupun internasional.

Gorontalo sendiri walaupun masih banyak kekurangan namun sangat berpotensi untuk mengembangkan kegiatan *MICE* ini. Karena gorontalo memiliki beberapa tempat wisata yang baik untuk dikunjungi disela-sela kegiatan *MICE*. Kebudayaan unik meliputi tarian daerah, alat music tradisional, dan kuliner daerah yang beragam dapat mendukung kegiatan *MICE* di Gorontalo.

Dalam pelaksanaan kegiatan *MICE* ini, perkembangan Kota Gorontalo saat ini dapat dikatakan sudah cukup berkembang, baik dari segi pembangunan kota maupun pembangunan kepariwisataannya, hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat wisata maupun kebudayaan Kota Gorontalo yang sekarang ini sudah dikenal orang banyak. Saat ini *MICE* merupakan salah satu alat promosi daerah yang mulai diminati dan dikembangkan oleh para pemerintah ataupun instansi terkait, karena pelaksanaan kegiatan *MICE* ini telah memberikan sumbangsih positif terhadap pengembangan pariwisata Kota Gorontalo, sedikit demi sedikit perkembangan dapat dilihat dari mulainya pelaksanaan kegiatan *MICE* sampai dengan sekarang ini. hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan beberapa sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan *MICE* di Kota Gorontalo. Dampak pelaksanaan kegiatan *MICE* ini tidak hanya berdampak pada

pengembangan pariwisata, namun pada perekonomian penduduk Kota Gorontalo, hal ini dapat dilihat dari beberapa penduduk yang sudah mulai sadar wisata, dan mulai berperan pada kegiatan pariwisata Kota Gorontalo, Saat ini ada beberapa masyarakat yang mulai membuka usaha-usaha, seperti mendirikan tempat penjualan souvenir khas Gorontalo, ada juga beberapa masyarakat yang mulai mendirikan hotel ataupun penginapan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran *MICE* dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo “

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan beberapa uraian kondisi Pengembangan Kota Gorontalo melalui pelaksanaan kegiatan *MICE* di atas maka dapat dirumuskan masalah bagaimana *peran MICE dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo.*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah untuk menemukenali bagaimana pengaruh kegiatan *MICE* dalam mendukung pengembangan pariwisata Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Bagi Industri

Bagi pihak industri penelitian ini bisa acuan untuk pelaksanaan kegiatan MICE di Kota Gorontalo, yang bisa menjadi salah satu faktor pendukung untuk pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo kedepannya.

1.4.2 Bagi Akademik

Bagi akademik bisa menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan MICE, dan dapat diterapkan juga sebagai salah satu contoh untuk materi dalam perkuliahan.